

Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Shavira Putri Gabriella^{*}, Kania Nurcholisah, Irena Paramita

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

shavira929@gmail.com, kania_furqon@yahoo.co.id, irena.paramita@unisba.ac.id

Abstract. This study was conducted to determine the effect of Operating Expenses on Operating Income (BOPO) on Bank Health Level. The sample was collected using purposive sampling method, so that the data was obtained in accordance with the predetermined criteria and resulted in 36 conventional banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with an observation span of four years, namely 2020-2023, so that 132 observation data were obtained. The research method used is descriptive verification method with a quantitative approach. To test the hypothesis proposed, researchers used a simple linear regression analysis method with simultaneous tests assisted using Eviews 12 software. Based on the results of the study, it shows that the Operating Expenses of Operating Income (BOPO) has a significant negative effect on the Bank's Health Level. Thus, if the Operating Expenses of Operating Income increases, it will have a significant effect on the decline in the value of the Bank's Health Level and vice versa.

Keywords: *Operating Expenses, Operating Income, Bank Health Level*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Sampel dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh data sesuai kriteria yang telah ditetapkan dan dihasilkan sebanyak 36 perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang pengamatan selama empat tahun 2020-2023, sehingga diperoleh data pengamatan sebanyak 132 data. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, peneliti menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan uji simultan dibantu menggunakan software Eviews 12. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Dengan demikian, apabila Beban Operasional Pendapatan Operasional mengalami kenaikan, maka secara signifikan akan memengaruhi atas penurunan nilai tingkat kesehatan suatu bank dan begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci: *Beban Operasional, Pendapatan Operasional, Tingkat Kesehatan Bank.*

A. Pendahuluan

Perbankan merupakan badan usaha yang memiliki peranan sebagai pilar terpenting dalam membangun sistem perekonomian suatu negara karena fungsi utamanya sebagai intermediary institution atau perantara yaitu Lembaga keuangan yang menghubungkan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus spending unit) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit spending unit) dan bertujuan secara tidak langsung untuk membantu perputaran uang dalam masyarakat. (Nurhayati et al, 2024) Perannya yang sangat penting dalam sistem perekonomian suatu negara, perbankan diwajibkan untuk mendapatkan dan memelihara kepercayaan dari masyarakat melalui kinerja bank yang diberikan. Pemeliharaan kepercayaan masyarakat kepada bank dapat diperkuat dengan adanya pertumbuhan tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank menjadi suatu kepentingan bagi semua pihak yang terikat yaitu pemilik dan pengelola bank (stakeholder), masyarakat pengguna jasa bank (nasabah), serta Bank Indonesia sebagai otoritas, pembina dan pengawasan bank. Penilaian kesehatan bank dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, kurang sehat, bahkan tidak sehat dalam kinerja operasionalnya.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Tingkat Kesehatan Bank merupakan hal yang paling penting sebagai dasar pertimbangan bagi para calon nasabah, masyarakat, ataupun investor pada saat akan melakukan transaksi dengan bank tersebut. Penilaian tingkat kesehatan suatu bank dapat diketahui melalui laporan keuangan bank yang bersangkutan, melalui laporan tersebut akan dapat dihitung sejumlah rasio-rasio keuangan yang dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan, bank diwajibkan untuk memelihara dan meningkatkan Tingkat Kesehatan Banknya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam operasionalnya. Bank diharuskan untuk melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank nya secara individual dengan menggunakan pendekatan rasio dan metode RGEC dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor seperti profil risiko (risk profile), good corporate governance (GCG), rentabilitas (earnings), dan permodalan (capital).

Dampak yang ditimbulkan dari fenomena Covid-19 terhadap industri perbankan terlihat dari adanya ketidakstabilan perbankan Indonesia pada tingkat kesehatan banknya, hal tersebut ditandai dengan adanya kerugian yang disebabkan pada penurunan laba dan keanikan beban-beban yang terjadi di beberapa sektor perbankan. Fenomena pandemi Covid-19 yang terjadi dimulai pada tahun 2019 menyebabkan banyakna penurunan performa pada beberapa sektor perusahaan, salah satunya adalah perbankan yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi bank sebagai penghimpun dan penyalur dana (Nurcholisah et al, 2023). Tahun 2022 emiten PT Bank KB Bukopin Tbk. (BBKP) membukukan kerugiannya yang tercatat sebesar RP5,03 triliun, Tahun 2020 bank-bank besar Indonesia yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA), dan Bank Mandiri masing-masing mengalami adanya penurunan laba bersih sebesar 45,46%, 5%, dan 37,71%, adanya penurunan laba yang terjadi pada perbankan menandakan bahwa kinerja atau kesehatan dari bank-bank tersebut masih harus diperbaiki. Ketidakstabilan pada tingkat kesehatan perbankan dan laba bersih yang mengalami penurunan terus menerus menjadi salah satu penyebab terjadinya kebangkrutan bahkan sampai dengan pencabutan izin usaha bank. (Nurcholisah et al, 2023) Masa pandemi Covid-19 sampai tahun 2024 banyak Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang mengalami pencabutan izin usaha karena kebangkrutan yang terjadi. Salah satu BPR yang mengalami kebangkrutan dan dicabut izin usahanya oleh OJK adalah PT Bank Perkreditan Rakyat Bagong Inti Marga Banyuwangi, bangkrut yang dialami oleh BPR BIM ini adalah karena arus keuangan bank tersebut tidak sehat (Walfajri, 2023).

Penilaian efisiensi bank termasuk ke dalam salah satu faktor yang memengaruhi atas keputusan dan penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu rasio yang dapat menjadi dasar penentu dalam menilai efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan meminimalisasi beban operasional. Semakin tingginya Rasio BOPO pada suatu bank, menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan/digunakan oleh bank, sehingga memungkinkan bank tersebut memperoleh laba semakin kecil (Thian, 2021) Masa pandemi Covid-19 menyebabkan banyaknya perbankan yang mengalami kenaikan pada beban operasionalnya, dan pendapatan operasional bank semakin menurun karena adanya pembatasan sosial dan kegiatan yang diterapkan oleh pemerintah. Maka perbankan mulai melakukan pengembangan aktivitas bank secara digitalisasi sebagai bentuk

mengefisienkan beban operasional dengan baik dan meminimalkan peningkatan atas Rasio BOPO pada bank. Namun strategi-strategi yang diterapkan oleh sektor perbankan tidak selalu berhasil secara cepat dan mengalami perubahan dengan baik, hal tersebut tercermin dengan masih ada beberapa perbankan di Indonesia yang mengalami permasalahan terkait kenaikan Rasio BOPO.

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap tingkat kesehatan bank?”. Selanjutnya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap tingkat kesehatan bank.

B. Metode

Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 menjadi populasi dalam penelitian ini. Teknik *purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dari populasi dengan adanya pertimbangan tertentu (4). Teknik ini melibatkan peneliti dalam melakukan pertimbangan atas kriteria tertentu dari populasi yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria yang dibutuhkan untuk suatu sampel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sektor perbankan konvensional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2020 sampai tahun 2023.
2. Sektor perbankan yang tidak melakukan aktivitas merger.

Melalui penerapan teknik *purposive sampling*, didapatkan bahwa sampel penelitian yang dipakai adalah sebanyak 36 perusahaan sektor perbankan konvensional atau sebanyak 144 data pengamatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, verifikatif dengan pendekatan kuantitatif (5) Data variabel independen (X) yaitu beban operasional pendapatan operasional (BOPO) didapatkan dari hasil perhitungan Rasio BOPO sesuai dengan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03 Tahun 2017 dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: SEOJK No. 14/SEOJK.03 Tahun 2017

Data variabel dependen (Y) yaitu tingkat kesehatan bank didapatkan berdasarkan pada hasil pengolahan data yang disesuaikan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03 Tahun 2017. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan *Risk Based Bank Rating* dilakukan dengan melakukan perhitungan pembobotan penetapan peringkat komposit dari suatu bank. Peringkat komposit yang dihasilkan akan mencerminkan kategori penilaian atas tingkat kesehatan dari suatu bank. Penilaian tingkat kesehatan suatu bank dilakukan dengan membagikan jumlah nilai komposit dengan total nilai komposit keseluruhan. Nilai komposit dalam penilaian tingkat kesehatan bank mencakup atas komponen faktor-faktor sebagai berikut:

1. Profil Risiko (Risk Profile)

a) Risiko Kredit

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b) Risiko Likuiditas

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance berpedoman pada SEOJK No. 14/SEOJK.03 Tahun 2017 yakni didapat dari hasil *self assessment* dari laporan tahunan/laporan keuangan yang dipublikasikan dan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

a) Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

b) Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4. Permodalan (*Capital*)

a) Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Perhitungan untuk penilaian tingkat kesehatan bank ini menggunakan Metode RGEC yang sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK. 03 Tahun 2016. Penilaian kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) dilakukan dengan adanya pembobotan penetapan peringkat komposit seperti di bawah ini:

Tabel 1. Pembobotan

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
Peringkat Komposit 1 (PK-1)	86 – 100%	Sangat Sehat
Peringkat Komposit 2 (PK-2)	71 – 85%	Sehat
Peringkat Komposit 3 (PK-3)	61 – 70%	Cukup Sehat
Peringkat Komposit 4 (PK-4)	41 – 60%	Kurang Sehat
Peringkat Komposit 5 (PK-5)	≤ 40%	Tidak Sehat

Sumber: POJK No.4/POJK.03/(6)

Untuk menentukan pembobotan dalam penetapan peringkat komposit untuk menilai tingkat kesehatan bank, perlu dilakukan perhitungan dengan seperti berikut:

$$PK = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 36 perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang pengamatan selama 4 tahun yaitu sejak tahun 2020-2023. Sehingga diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 144 data. Namun setelah dilakukan pengujian outlier pada data tersebut, dihasilkan bahwa terdapat 12 data outlier pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Data outlier merupakan suatu data yang mengakibatkan hasil penelitian menjadi bias karena adanya data yang ekstrim atau terlalu jauh dari rata-rata keseluruhan data ((7)).

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	TBK	BOPO
Mean	80.45455	90.13856
Median	80.00000	89.26500
Maximum	100.0000	171.2000
Minimum	37.00000	52.38000
Std. Dev.	11.79103	22.01615
Skewness	-1.050932	1.367326
Kurtosis	4.536596	6.231232
Jarque-Bera Probability	37.28430 0.000000	98.55549 0.000000
Sum	10620.00	11898.29
Sum Sq. Dev.	18212.73	63497.13
Observations	132	132

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Analisis Statistik Deskriptif Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah dilakukan dengan menggunakan Eviews 12 pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata dari beban operasional pendapatan operasional adalah sebesar 90 (dibulatkan) dengan nilai standar deviasi sebesar 22 (dibulatkan), nilai maximum sebesar 171 (dibulatkan), dan nilai minimum sebesar 52 (dibulatkan). Sesuai dengan POJK No.4/POJK.03/2016 mengenai peringkat rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO), bahwa, nilai rata-rata perusahaan sampel yang didapat sebesar 90 termasuk ke dalam peringkat BOPO yang dapat dikatakan “Tidak Efisien” karena nilai nya >89%. Maka hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sampel dalam penelitian memiliki beban operasional pendapatan operasional yang tidak baik (tidak efisien). Berdasarkan data pengolahan menunjukkan bahwa dari sebanyak 132 sampel data BOPO yang diteliti terdapat 72 pengamatan mengalami beban operasional pendapatan operasional yang tinggi atau berdasarkan pada kriteria penilaian Rasio BOPO termasuk ke dalam kriteria yang “Kurang Efisien”, dan “Tidak Efisien”. Kemudian sisanya yaitu sebanyak 60 pengamatan masih termasuk ke dalam kriteria “Cukup Efisien”, “Efisien”, dan “Sangat Efisien”.

Analisis Statistik Deskriptif Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah dilakukan dengan menggunakan Eviews 12 pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata dari tingkat kesehatan bank adalah sebesar 80,45 (dibulatkan) dengan standar deviasi sebesar 11,79 (dibulatkan), nilai maximum sebesar 100, dan nilai minimum sebesar 37. Sesuai dengan POJK No.4/POJK.03/2016 mengenai peringkat komposit tingkat kesehatan bank, nilai rata-rata perusahaan sampel yang didapat sebesar 80.45 termasuk ke dalam peringkat yang “Sehat” karena nilai nya termasuk dalam rentang 71%-85%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sampel dalam penelitian memiliki tingkat kesehatan yang baik (sehat). Berdasarkan data pengolahan menunjukkan bahwa dari 36 sampel perusahaan dengan empat tahun pengamatan, hanya terdapat enam pengamatan yang mengalami tingkat kesehatan yang rendah atau termasuk ke dalam kriteria yang “Kurang Sehat” dan “Tidak Sehat”. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 126 pengamatan mengalami tingkat kesehatan yang termasuk ke dalam kriteria “Cukup Sehat”, “Sehat”, dan “Sangat Sehat”.

Analisis Verifikatif

Pemilihan Model Data Panel

Penelitian dengan menggunakan software Eviews 12 (Econometric Views) perlu melakukan pemilihan model regresi linear sederhana data panel terlebih dahulu. Hal tersebut perlu melakukan tiga pengujian yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier (LM).

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.054962	(35,95)	0.0000
Cross-section Chi-square	138.817076	35	0.0000

Sumber: Data olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan uji chow, hasil dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian yang didapat dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000, artinya nilai tersebut $<0,05$ dan H_0 ditolak. Sehingga model yang terpilih dari pengujian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.954586	1	0.0856

Sumber: Data olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan uji hausman, hasil dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian yang didapat dengan nilai probabilitas sebesar 0.0856, artinya nilai tersebut $>0,05$ dan H_0 diterima. Sehingga model yang terpilih dari pengujian ini adalah Random Effect Model (REM).

Uji Langrangge Multiplier (LM)

Tabel 5. Hasil Uji Langrangge Multiplier

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.954586	1	0.0856

Sumber: Data olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan uji Langrangge Multiplier, hasil dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian yang didapat dengan probabilitas Breusch-Pagan yang didapat sebesar 0.0000, artinya nilai tersebut $< 0,05$ dan H_0 ditolak. Sehingga model yang terpilih dari pengujian ini adalah Random Effect Model (REM). Maka model yang tepat sebagai teknik regresi linear sederhana data panel adalah Random Effect Model (REM) dengan menggunakan metode Generalized Least Square (GLS). Hal tersebut didasarkan dari dua hasil uji pemilihan model yaitu Uji Hausman dan Uji Langrangge Multiplier (LM). Dengan terpilihnya Random Effect Model (REM) metode Generalized Least Square (GLS), memberikan suatu kelebihan pada pengujian selanjutnya

yaitu tidak perlu memenuhi uji asumsi klasik lainnya (8)

Regresi Linear Sederhana Data Panel

Tabel 6. Regresi Linear Sederhana

Dependent Variable: TBK
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/08/24 Time: 18:38
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 36
 Total panel (unbalanced) observations: 132
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	116.3260	2.938675	39.58451	0.0000
BOPO	-0.398892	0.030892	-12.91257	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4.938444	0.5238
Idiosyncratic random		4.708999	0.4762

Weighted Statistics			
Root MSE	4.725323	R-squared	0.556428
Mean dependent var	35.63379	Adjusted R-squared	0.553016
S.D. dependent var	7.357527	S.E. of regression	4.761533
Sum squared resid	2947.386	F-statistic	163.0756
Durbin-Watson stat	1.414338	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 5 di atas dapat dibuat persamaan regresi berganda, yaitu:

$$TKB = 116.326019096 - 0.398892304502BOPO + e$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 116.326019096 menunjukkan bahwa variabel independen yakni beban operasional pendapatan operasional (BOPO) sama dengan 0 (nol). Sehingga apabila variabel independen tidak ada atau bernilai 0, maka nilai TKB akan berada di sekitar 116.326019096.
2. Koefisien regresi beban operasional pendapatan operasional (β_1) sebesar - 0.398892304502. Nilai negatif pada nilai koefisien tersebut memberikan arti bahwa adanya hubungan terbalik (negatif) antara variabel independen yaitu BOPO dengan variabel dependen yaitu TKB. Sehingga setiap kenaikan sebesar 1 pada variabel BOPO, maka angka TKB diperkirakan akan berkurang sebesar 0.398892304502. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai BOPO, semakin rendah nilai Tingkat Kesehatan Bank (TKB).

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Root MSE	4.725323	R-squared	0.556428
Mean dependent var	35.63379	Adjusted R-squared	0.553016
S.D. dependent var	7.357527	S.E. of regression	4.761533
Sum squared resid	2947.386	F-statistic	163.0756
Durbin-Watson stat	1.414338	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data olahan Eviews 12, 2024

Hasil uji f (uji simultan) pada tabel 6 di atas menunjukkan nilai probabilitas F-statistic < 0,05 yaitu diperoleh sebesar 0.000000, maka nilai probabilitas F-statistic tersebut $\leq 0,05$ dan H_0 ditolak. Artinya model regresi layak digunakan dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya. Berdasarkan hasil Uji F tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap variabel dependen yaitu tingkat kesehatan bank (TKB).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Root MSE	4.725323	R-squared	0.556428
Mean dependent var	35.63379	Adjusted R-squared	0.553016
S.D. dependent var	7.357527	S.E. of regression	4.761533
Sum squared resid	2947.386	F-statistic	163.0756
Durbin-Watson stat	1.414338	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data olahan Eviews 12, 2024

Koefisien determinasi yang didapat dari nilai R-Squared pada tabel 7 di atas didapatkan sebesar 0.556428. Sehingga nilai koefisien determinasinya adalah sebesar 56% (dibulatkan), maka besarnya pengaruh beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap tingkat kesehatan bank (TBK) adalah 56% dan sisanya 44% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Analisis dan Pembahasan

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas berpengaruh signifikan sebesar $0.000000 < 0.05$ artinya bahwa beban operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Serta arah koefisien yang menunjukkan bernilai negatif sebesar -0.398892304502. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa beban operasional pendapatan operasional (BOPO) sebagai variabel independen (X) memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat kesehatan bank sebagai variabel dependen (Y). Maka dapat membuktikan apabila semakin besar nilai beban operasional pendapatan operasional (BOPO) yang artinya “Tidak Efisien”, maka akan menurunkan nilai tingkat kesehatan suatu bank atau bank termasuk ke dalam kategori “Tidak Sehat”.

Peningkatan yang dialami oleh BOPO dapat menurunkan efisiensi suatu bank dan memengaruhi tingkat kesehatan bank yang menjadi semakin menurun (9). Beban operasional per pendapatan operasional merupakan rasio yang menjadi proxy (perantara) efisiensi operasional dan biasa digunakan oleh Bank Indonesia ((10). Maka beban operasional pendapatan operasional (BOPO) secara signifikan berpengaruh terhadap kondisi bermasalah pada suatu bank yang secara langsung memengaruhi pada kesehatan bank(11)

D. Kesimpulan

Dari hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan temuan tersebut sebagai berikut:

1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Artinya, semakin tinggi nilai BOPO yang dimiliki bank (Tidak Efisien), maka akan semakin menurun/ rendah atas tingkat kesehatan yang dimiliki oleh bank (Tidak Sehat. Sehingga dapat diartikan bahwa Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berperan penting untuk menilai efisiensi kondisi perusahaan dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

Daftar Pustaka

- Nurhayati N, Aspiranti T, Ali Q, Parveen S, Rusgianto S. Barriers to the adoption of Islamic banking: a bibliometric analysis. *International Journal of Ethics System*. 2024;40.
- Nurcholisah K, Purnamasari P, Sukarmanto E. Analisis Tren Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan: Pre Dan Post Pandemic Covid Di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. 2023;13:202–15.
- Nurcholisah K, Nurleli N, Nurfahmiyati N. Intellectual capital profile dengan pendekatan VAIC: efisienkah di bank syariah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. 2023 Jul;9.
- Thian A. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Andi; 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2014.
- Sekaran, Bougie. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. 7th ed. John Wiley & Sons Ltd.; 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan. PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 4 /POJK.03/2016 TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM. 2016;
- Dencik B, Asiati DI. *Akuntansi: Aplikasi SPSS dan Eviews untuk Teknik Analisis Data* . Salemba Empat; 2019.
- Basuki AT, Prawoto N. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS* . Depok: PT Rajagrafindo Persada; 2017.
- Novitasari R, Yuliati A. Analisis CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* [Internet]. 5(3):2022. Available from: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Hakim F. The Influence of Non-Performing Loan and Loan to Deposit Ratio on the Level of Conventional Bank Health in Indonesia. Vol. 1, *Arthatama Journal of Business Management and Accounting*. 2017.
- Almilia LS, Herdiningtyas W. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 2005;7.
- Sholikhah IN, Nurhayati N, Rahmani AN. Pengaruh Kualitas Layanan dan Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Nasabah Pengguna M-Banking BCA. *Jurnal Riset Akuntansi* [Internet]. 2024 Jul 31;4(1):49–54. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRA/article/view/3812>
- Khoto SZR, Nurhayati, Pramono IP. Pengaruh Pembiayaan UMKM terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah dengan Kredit Bermasalah Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi* [Internet]. 2024 Jul 15;4(1):9–14. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRA/article/view/3795>

Arif Rahmansyah, Helliana. Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi* [Internet]. 2023 Dec 23;111–6. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRA/article/view/2795>